

INFORMASI BALAI PENELITIAN KELAPA

TANGGAPAN TIGA KULTIVAR KELAPA HIBRIDA TERHADAP POLA TATA AIR DI LAHAN PASANG SURUT

Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman yang mempunyai daya adaptasi cukup luas terhadap berbagai tipe tanah, termasuk di tanah gambut dan pasang surut. Bahkan di lahan pasang surut Indragiri Hilir, Propinsi Riau merupakan sentra produksi kelapa sejak tahun 1925. Walaupun demikian segala kendala dan keterbatasan yang ada di lahan pasang surut sudah selayaknya untuk diperhitungkan agar kelapa dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal. Disamping faktor fisik tanah dan kesuburan, kendala fisik lainnya yang merupakan kunci keberhasilan budidaya kelapa di lahan pasang surut adalah keberhasilan mengendalikan tata air. Di daerah Indragiri Hilir dengan ketebalan gambut yang cukup tebal, jarak antara saluran tersier dapat ditanami empat barisan tanaman kelapa. Sedangkan di Pulau Rimau yang gambutnya dangkal dapat ditanam delapan tanaman kelapa. Demikian juga dengan adanya sistem surjan, pola tumpang hujan, parit kongsi dan sebagainya mencerminkan perbedaan karakter dominan yang dijumpai pada setiap lokasi.

Pengaturan tata ruang dan tata air bagi pertanaman kelapa di lahan pasang surut, akan menyebabkan ada bagian yang dekat atau jauh dari salah satu saluran yang ada. Kondisi yang demikian diduga akan memberikan dampak yang berlainan terhadap pertumbuhan dan produktivitas individual tanaman. Masalah ini akan lebih menonjol apabila pertanaman terdiri dari bermacam-macam kultivar yang tanggapannya terhadap kondisi demikian belum diketahui dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan berupa pertumbuhan dan produktivitas tiga kultivar kelapa Hibrida yang ditanam dengan jarak yang berbeda-beda dari saluran sekunder dan tersier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh interaksi perlakuan terhadap jumlah daun. Selain tidak adanya interaksi antara kedua faktor terhadap jumlah daun, juga terlihat bahwa ketiga kultivar kelapa Hibrida (Hibrida YD x WAT, MRD x WAT dan NYD x WAT) yang diuji tidak memperlihatkan perbedaan yang nyata. Sedangkan perlakuan letak pertanaman dari saluran sekunder dan tersier berpengaruh secara nyata terhadap jumlah daun.

Sedangkan lingkaran batang MRD x WAT lebih besar bila ditanam pada lokasi yang dekat dengan saluran sekunder dan ditengah-tengah antara dua saluran tersier (b2) dan pada lokasi saluran tersier dan ditengah-tengah dua saluran sekunder (b3), sedangkan untuk MYD x WAT di lokasi jauh dari saluran sekunder dan tersier (b1) dan (b3) NYD x WAT besarnya sama untuk ketiga lokasi. Hal ini membuktikan bahwa penampilan batang kelapa dipengaruhi oleh keadaan lingkungan tumbuh.

Jumlah buah pada pertanaman yang jauh dari saluran sekunder dan tersier (b1 serta b2), ketiga jenis kelapa Hibrida yang diuji tidak menunjukkan perbedaan yang nyata. Sedangkan untuk lokasi b3, MRD x WAT ternyata menghasilkan jumlah buah yang lebih banyak dibandingkan dengan lokasi b1 dan b3.

Potensi genetik untuk karakter jumlah buah Hibrida MRD x WAT akan muncul secara meyakinkan apabila ditanam berdekatan dengan saluran tersier, sedangkan MYD x WAT dan NYD x WAT potensinya sama untuk lokasi pertanaman yang manapun. Hal ini dapat dibuktikan dengan konsep interaksi antara genotif dengan lingkungan. Penampilan genotif tanaman akan dipengaruhi oleh genotif, lingkungan, dan interaksi antara genotif dan lingkungannya.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa (a) karakter jumlah daun kelapa hibrida ternyata lebih banyak pada lokasi pertanaman yang dekat dengan saluran tersier dibanding dengan lokasi pertanaman yang lainnya, (b) Hibrida MRD x

WAT memperlihatkan tanggapan yang terbaik didekat dengan salah satu saluran tersier, sedangkan MYD x WAT dan NYD x WAT tanggapan sama saja untuk semua lokasi per-

tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh interaksi pertanaman terhadap jumlah daun. Selain itu, tidak ada pengaruh interaksi antara kedua faktor terhadap jumlah daun juga terlihat bahwa ketiga kultivar kelapa Hibrida (Hibrida YD x WAT, MRD x WAT dan NYD x WAT) yang diuji tidak memperlihatkan perbedaan yang nyata. Sedangkan perlakuan jarak pertanaman dari saluran sekunder dan tersier berpengaruh secara nyata terhadap jumlah daun. Sedangkan jarak batang MRD x WAT lebih besar bila ditanam pada lokasi yang dekat dengan saluran sekunder dan ditengah-tengah antara dua saluran tersier (P2) dan pada lokasi saluran tersier dan ditengah-tengah dua saluran sekunder (P3), sedangkan untuk MYD x WAT di lokasi jauh dari saluran sekunder dan tersier (P1) dan (P3) NYD x WAT besarnya sama untuk ketiga lokasi. Hal ini membuktikan bahwa pengambilan batang kelapa dipengaruhi oleh keadaan lingkungan tumbuh.

Jumlah buah pada pertanaman yang jauh dari saluran sekunder dan tersier (P1 serta P3), ketiga jenis kelapa Hibrida yang diuji tidak menunjukkan perbedaan yang nyata. Sedangkan untuk lokasi P2, MRD x WAT ternyata menghasilkan jumlah buah yang lebih banyak dibanding dengan lokasi P1 dan P3. Potensi genetik untuk karakter jumlah buah Hibrida MRD x WAT akan muncul secara meyakinkan apabila ditanam berdekatan dengan saluran tersier, sedangkan MYD x WAT dan NYD x WAT potensinya sama untuk lokasi pertanaman yang manapun. Hal ini dapat dibuktikan dengan konsep interaksi antara genotip dengan lingkungan. Pengambilan genotip tanaman akan dipengaruhi oleh genotip, lingkungan, dan interaksi antara genotip dan lingkungannya.

Saluran sekunder dan tersier terdominan yang diuji pada setiap lokasi. Pengaturan tata ruang dan tata air bagi pertanaman kelapa di lahan pasang surut, akan menyebabkan ada bagian yang dekat atau jauh dari salah satu saluran yang ada. Kondisi yang demikian diduga akan memberikan dampak yang berlainan terhadap pertumbuhan dan produktivitas individual tanaman. Masalah ini akan lebih menonjol apabila pertanaman terdiri dari bermacam-macam kultivar yang tanggapannya terhadap kondisi demikian belum diketahui dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan berupa pertumbuhan dan produktivitas tiga kultivar kelapa Hibrida yang ditanam dengan jarak yang berbeda-beda dari saluran sekunder dan tersier.

Saluran sekunder dan tersier terdominan yang diuji pada setiap lokasi. Pengaturan tata ruang dan tata air bagi pertanaman kelapa di lahan pasang surut, akan menyebabkan ada bagian yang dekat atau jauh dari salah satu saluran yang ada. Kondisi yang demikian diduga akan memberikan dampak yang berlainan terhadap pertumbuhan dan produktivitas individual tanaman. Masalah ini akan lebih menonjol apabila pertanaman terdiri dari bermacam-macam kultivar yang tanggapannya terhadap kondisi demikian belum diketahui dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan berupa pertumbuhan dan produktivitas tiga kultivar kelapa Hibrida yang ditanam dengan jarak yang berbeda-beda dari saluran sekunder dan tersier.

Saluran sekunder dan tersier terdominan yang diuji pada setiap lokasi. Pengaturan tata ruang dan tata air bagi pertanaman kelapa di lahan pasang surut, akan menyebabkan ada bagian yang dekat atau jauh dari salah satu saluran yang ada. Kondisi yang demikian diduga akan memberikan dampak yang berlainan terhadap pertumbuhan dan produktivitas individual tanaman. Masalah ini akan lebih menonjol apabila pertanaman terdiri dari bermacam-macam kultivar yang tanggapannya terhadap kondisi demikian belum diketahui dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan berupa pertumbuhan dan produktivitas tiga kultivar kelapa Hibrida yang ditanam dengan jarak yang berbeda-beda dari saluran sekunder dan tersier.

Saluran sekunder dan tersier terdominan yang diuji pada setiap lokasi. Pengaturan tata ruang dan tata air bagi pertanaman kelapa di lahan pasang surut, akan menyebabkan ada bagian yang dekat atau jauh dari salah satu saluran yang ada. Kondisi yang demikian diduga akan memberikan dampak yang berlainan terhadap pertumbuhan dan produktivitas individual tanaman. Masalah ini akan lebih menonjol apabila pertanaman terdiri dari bermacam-macam kultivar yang tanggapannya terhadap kondisi demikian belum diketahui dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan berupa pertumbuhan dan produktivitas tiga kultivar kelapa Hibrida yang ditanam dengan jarak yang berbeda-beda dari saluran sekunder dan tersier.